
**ANALISIS SOSIAL EKONOMI ASURANSI KECELAKAAN KERJA
NELAYAN TRADISIONAL DI KABUPATEN PANGANDARAN,
JAWA BARAT**

*(Employment Injury Insurance Traditional Fisherman in Pangandaran, West Java:
Socio-Economic Analysis)*

Giana Nurallyanda^{1*}, Zuzy Anna¹, Achmad Rizal¹, Asep Agus Handaka Suryana¹

¹Program Studi Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas
Padjadjaran

Jl. Raya Bandung Sumedang KM.21, Hegarmanah, Kec. Jatinangor,
Kabupaten Sumedang, Jawa Barat www.fpik.ac.id

*Corresponding author, e-mail: giana17001@mail.unpad.ac.id

Diterima : 5 April 2022 / Disetujui : 5 Juli 2022

ABSTRACT

The fisherman profession is the job of the high risk in the world. Therefore fishermen need protection, one of which is by having occupational accident insurance. The purpose of this research was to calculate fishermen who have occupational accident insurance, analyze the socio-economic effect on the probability of fishermen having occupational accident insurance and paying occupational accident insurance premiums, and analyze fishermen's perceptions of accident insurance. This research was conducted at 10 Fish Auction Places in Pangandaran Regency, West Java until 2021. The method used in this study was the inferential method with an accidental sampling method for 100 respondents. Data was collected using observation, interviews, and documentation. The results are based on binary logistic regression analysis with independent variables, namely Age (X1), Education (X2), Experience (X3), Health (X4), smoking (X5), Income (X6), Number of Dependents (X7). Fishermen who have occupational accident insurance are 4,637 people. The independent variable has an effect of 22.1% on the probability of having occupational accident insurance and the independent variable has an effect of 14.5% on the probability that respondent has a willingness to pay insurance premiums. The p-value variable Experience (X3) has a 5.009 value indicating that the Experience Variable has a partial effect on the probability of respondents having occupational accident insurance. The p-value of Total Dependents (X7) has a 9.058 value that shows the Number of Family Dependents has a partial effect on the probability of respondent's willingness to pay insurance premiums.

Keywords: *Economic, fishermen, logistic regression, occupational accident insurance.*

ABSTRAK

Profesi sebagai seorang nelayan memiliki resiko tinggi di dunia. Oleh karena itu nelayan perlu perlindungan salah satunya dengan memiliki asuransi kecelakaan kerja. Riset ini bertujuan menghitung jumlah nelayan tradisional yang memiliki asuransi kecelakaan kerja, menganalisis pengaruh sosial ekonomi terhadap probabilitas nelayan dalam memiliki asuransi kecelakaan kerja dan terhadap probabilitas keinginan nelayan untuk

membayar premi asuransi kecelakaan kerja, serta menganalisis persepsi nelayan tradisional terhadap asuransi kecelakaan kerja guna mendukung kesejahteraan nelayan tangkap dalam meminimalisasi resiko kecelakaan kerja saat pergi melaut. Riset ini dilaksanakan pada 10 Tempat Pelelangan Ikan di Kabupaten Pangandaran, Jawa Barat dengan Tahun 2021. Metode yang digunakan adalah metode inferensial. Pengambilan sampel menggunakan metode *accidental sampling* dengan jumlah sebanyak 100 responden. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik observasi, wawancara terstruktur, dan teknik dokumentasi. Hasil riset didapat berdasarkan analisis regresi logistik biner dengan variabel independen yaitu Umur (X1), Pendidikan (X2), Pengalaman (X3), Sehat (X4), Merokok (X5), Pendapatan (X6), Jumlah Tanggungan (X7). Nelayan yang memiliki asuransi kecelakaan kerja 4.637 orang. Hasil koefisien determinansi menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh 22,1% terhadap probabilitas nelayan memiliki asuransi kecelakaan kerja dan variabel independen berpengaruh sebesar 14,5% terhadap probabilitas responden memiliki keinginan membayar premi asuransi. Berdasarkan Uji Wald yang dihasilkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *p-value* variabel Pengalaman (X3) memiliki nilai sebesar 5,009 menunjukkan bahwa Variabel Pengalaman berpengaruh secara parsial terhadap probabilitas responden memiliki asuransi kecelakaan kerja. Nilai *p-value* Jumlah Tanggungan (X7) memiliki nilai sebesar 9,058 hal tersebut menunjukkan bahwa Jumlah Tanggungan Keluarga berpengaruh secara parsial terhadap probabilitas keinginan responden membayar premi asuransi kecelakaan kerja.

Kata Kunci : Asuransi kecelakaan kerja, ekonomi, nelayan, regresi logistik.

PENDAHULUAN

Nelayan Indonesia khususnya nelayan kecil, sangat bergantung pada hasil sumber daya laut. Profesi sebagai seorang nelayan yang melakukan penangkapan ikan di atas kapal merupakan salah satu pekerjaan yang paling berbahaya. Menurut penelitian Anna *et al.* (2019), nelayan yang melakukan penangkapan ikan komersial telah dianggap sebagai salah satu pekerjaan paling berbahaya di dunia. Hal tersebut dikarenakan kondisi alam yang tidak dapat diprediksi, jam kerja yang tinggi, cuaca ekstrim dan bekerja dengan alat berat berkontribusi pada tingginya angka kematian pada nelayan (Kouros 2007 *dalam* Anna *et al.* 2019). Analisis dari CFOI (*Census of Fatal Occupation Injuries*) yang dilakukan Bureau Labor Statistics (2002) *dalam* Salsabila (2020) menyebutkan bahwa risiko kecelakaan kerja nelayan 20-30 kali lebih besar dibandingkan dengan jenis pekerjaan lainnya. Berdasarkan data yang dihimpun dari Destructive Fishing Watch Indonesia (2021) mencatat tingkat keselamatan nelayan dalam kondisi memprihatinkan. Berdasarkan data yang dihimpun oleh Destructive Fishing Watch Indonesia (2021) mencatat tingkat keselamatan nelayan Indonesia dalam kondisi memprihatinkan. Dalam kurun waktu 1 Desember 2020-10 Januari 2021 terdapat 13 kali insiden kecelakaan di perairan Indonesia, dari 13 insiden tersebut, tercatat 48 orang korban dengan rincian 28 hilang, 3 meninggal dan 17 orang selamat. Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah hilang serta meninggalnya nelayan masih sangat banyak. Oleh karena itu, nelayan sudah seharusnya memperhatikan resiko kecelakaan kerja dengan meningkatkan jaminan kecelakaan dengan memiliki asuransi kecelakaan kerja.

Berdasarkan uraian tersebut maka penting melakukan penelitian mengenai pengaruh sosial ekonomi terhadap probabilitas nelayan mempunyai asuransi kecelakaan kerja nelayan dan probabilitas nelayan membayar asuransi kecelakaan kerja. Masyarakat

pesisir Kabupaten Pangandaran, Jawa Barat diantaranya memiliki mata pencaharian sebagai nelayan tangkap perlu mendapat perhatian khusus contohnya dalam perlindungan nelayan dengan mempunyai asuransi kecelakaan kerja, sebagaimana yang tertuang di dalam Undang-undang Nomor 7 Tahun 2016 Tentang perlindungan bagi nelayan dan pemberdayaan nelayan, pembudi daya ikan, dan pertambak garam. Penelitian ini bertujuan untuk menghitung jumlah nelayan tradisional di Kabupaten Pangandaran yang sudah memiliki asuransi kecelakaan kerja, menganalisis pengaruh sosial ekonomi terhadap probabilitas nelayan dalam memiliki asuransi kecelakaan kerja dan terhadap probabilitas keinginan nelayan untuk membayar premi asuransi kecelakaan kerja, serta menganalisis persepsi nelayan tradisional terhadap asuransi kecelakaan kerja guna mendukung kesejahteraan nelayan tangkap dalam meminimalisasi resiko kecelakaan kerja saat pergi melaut.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Pangandaran, Jawa Barat pada bulan Maret 2021 - Oktober 2021. Pengambilan sampel penelitian dilakukan selama 2 minggu, yang dimulai pada bulan April 2021.

Data dan Sumber Data

Tahapan pertama dalam pelaksanaan kegiatan penelitian ini adalah pengambilan data primer yaitu observasi dan wawancara langsung kepada masyarakat nelayan di Kabupaten Pangandaran, Jawa Barat. Pengumpulan data dan informasi lain terkait kegiatan penelitian dari Dinas Kelautan Perikanan dan Ketahanan Pangan di Kabupaten Pangandaran Jawa Barat. Tahapan kedua yang dilakukan melakukan perhitungan dan menganalisis data yang telah didapatkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif.

Analisis Data

Metode analisis menggunakan metode analisis inferensial dengan menginterpretasikan *output* analisis regresi logistik model logit dengan menggunakan aplikasi atau alat uji (*software*) SPSS Statistics 25. Hasil analisis ini diketahui signifikansi untuk melihat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian statistik dilakukan dengan menggunakan Odds Ratio, Uji Kecocokan Model, Uji Keseluruhan Model (*dengan Uji -2 Log Likelihood* dan Uji Koefisien Determinasi) dan Uji Signifikansi Parameter (Kurniawati 2017).

Penelitian ini menjelaskan variabel independen yaitu pengaruh antara Umur (X1), Pendidikan (X2), Pengalaman (X3), Kesehatan (X4), Merokok (X5), Tingkat Pendapatan (X6), dan Jumlah Tanggungan Keluarga (X7) terhadap variabel dependen yaitu probabilitas mempunyai asuransi kecelakaan kerja dan probabilitas nelayan ingin membayar asuransi kecelakaan kerja di Kabupaten Pangandaran, Jawa Barat yang menggunakan regresi logistik biner.

Bentuk umum model peluang regresi logistik menurut Hosmer & Lemeshow (1989) yang digunakan dengan p variabel penjelas, diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Log} (P-1/P) = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + \beta_7X_7 \dots\dots\dots(1)$$

Dimana :

$$\begin{aligned} \text{Log} (p_i-1/p_i) &= \text{Nelayan Mempunyai Asuransi dan Keinginan Nelayan Memiliki} \\ &\quad \text{Asuransi yakni P adalah kemungkinan bahwa } Y = 1, \text{ dan } P-1 \text{ adalah } Y=0 \\ \beta_0 &= \text{Intersep/konstanta} \end{aligned}$$

X1	=	Umur
X2	=	Pendidikan
X3	=	Pengalaman
X4	=	Kesehatan
X5	=	Merokok
X6	=	Tingkat Pendapatan
X7	=	Jumlah Tanggungan Keluarga

Regresi logistik akan membentuk variabel prediktor/respon ($\log(p/(1-p))$) yang merupakan kombinasi linier dari variabel independen. Dengan melakukan transformasi dari logit $\pi(x)$, maka didapat persamaan yang lebih sederhana menurut Hosmer & Lemeshow (2013) yaitu:

$$g(x) = \ln \frac{\pi(x)}{[1-\pi(x)]} = (\beta_0 + \beta_1 x_1 + \dots + \beta_p x_p) \dots\dots\dots(2)$$

Uji Kecocokan Model (Godness of Fit)

Pengujian ini melihat nilai *goodness of fit test* yang diukur dengan nilai chi-square pada tingkat signifikan 5%. Keputusan penerimaan hipotesis didasarkan pada pertimbangan sebagai berikut:

- H₀ = model yang dihipotesiskan fit dengan data;
- H₁ = model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Hipotesis diuji menggunakan model *Hosmer and Lemeshow's goodness of fit test*, jika nilai statistiknya sama dengan atau kurang dari 0,05.

Uji Keseluruhan Model

Uji keseluruhan model digunakan dua uji yang dilakukan dengan SPSS Statistic 25 yaitu dengan *Uji Log Likelihood* dan *Uji Koefisien Determinasi*.

Uji Log Likelihood

Pengujian dilakukan dengan membandingkan selisih nilai *-2 log likelihood* (disebut dengan *chi square* hitung), apabila nilai chi square hitung lebih besar dari chi square tabel dikatakan ada pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan asumsi probabilitas 0,05.

Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Koefisien determinasi menggunakan *Nagelkerke R Square*, merupakan modifikasi dari koefisien *Cox dan Snell R Square* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0-1 (Ghozali 2009 dalam Ulfah 2014). Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas dan nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Uji Parsial

Uji parsial dari model untuk menguji apakah variabel-variabel bebas berupa umur, pendidikan, pengalaman, kesehatan, merokok, tingkat pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap variabel terikat yakni probabilitas nelayan mempunyai asuransi kecelakaan kerja dan probabilitas nelayan ingin membayar premi asuransi. Pengujian keberartian parameter (koefisien β) secara parsial dapat dilakukan melalui Uji Wald dengan hipotesisnya sebagai berikut:

Ho: $\beta_j = 0$ (variabel independen ke j tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen)

H1: $\beta_j \neq 0$ (variabel independen ke j mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen)

Untuk $j = 1, 2, \dots, p$

Odds Ratio

Regresi logistik juga menghasilkan rasio peluang (*odds ratio*) terkait dengan nilai setiap prediktor. Odds ratio merupakan ukuran risiko atau kecenderungan untuk mengalami kejadian “sukses” antara satu kategori dengan kategori lainnya. Pada kasus penelitian dengan regresi logistik, nilai ini dapat dilihat dari nilai $Exp(\beta)$ pada hasil analisis data atau (e^{β_i}) dengan adalah β_i adalah estimasi parameter variabel independen pertama, kedua dan seterusnya. Hasil tersebut akan menunjukkan pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Lokasi Riset

Kabupaten Pangandaran memiliki letak geografis pada 108°30’-108°40’ BT dan 7°40’20”-7°50’20” LS. Kabupaten Pangandaran memiliki nelayan 5.343 orang (Dinas Kelautan, Perikanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Pangandaran 2021). Riset ini dilakukan terhadap nelayan yang berada di sekitar tempat pelelangan ikan antara lain TPI Majingklak, TPI Platar Agung, TPI Cikidang, TPI Pangandaran, TPI Bojongsalawe, TPI Nusawiru, TPI Batu Karas, TPI Madasari, TPI Legok Jawa dan TPI Muaragatah.

Kepemilikan dan Keinginan Responden Membayar Iuran Asuransi Kecelakaan Kerja

Distribusi frekuensi berdasarkan kepemilikan dan keinginan responden membayar iuran asuransi kecelakaan kerja dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi kepemilikan asuransi kecelakaan kerja

	Jumlah n	Persentase
Memiliki Asuransi Kecelakaan Kerja		
Tidak	47	47%
Ya	53	53%
Keinginan Membayar Asuransi		
Tidak	22	22%
Ya	25	25%
Total n	100	100%

Tabel 1 menunjukkan responden berdasarkan kepemilikan asuransi kecelakaan kerja dan keinginan responden membayar iuran asuransi kecelakaan kerja di Kabupaten Pangandaran, Jawa Barat. Sebanyak 47 responden tidak memiliki asuransi kecelakaan kerja dan 53 responden memiliki asuransi kecelakaan kerja nelayan. Asuransi yang paling banyak digunakan oleh nelayan di Kabupaten Pangandaran, Jawa Barat adalah asuransi yang dikeluarkan oleh Jasindo. Responden yang tidak memiliki asuransi kecelakaan kerja merupakan responden yang sebenarnya memiliki asuransi tersebut namun tidak

memperpanjang masa aktif asuransi tersebut sehingga dianggap tidak aktif. Faktor nelayan tidak memperpanjang asuransi dan tidak memiliki asuransi adalah adanya sistem kolektif antar nelayan dan kepala nelayan untuk membuat dan memperpanjang asuransi tersebut sehingga bukan tercipta dari kesadaran masing-masing nelayan untuk mengurus dan memperpanjangnya secara individu. Faktor kedua adalah adanya sistem pergantian dari bantuan yang diberikan oleh pemerintah daerah, apabila nelayan tersebut belum memiliki asuransi kecelakaan kerja pada tahun ini maka akan mendapatkannya di tahun berikutnya. Faktor ketiga adalah nelayan beranggapan bahwa rumitnya proses pencairan dan persyaratan, hal tersebut menandakan bahwa masih kurangnya sosialisasi dan pemahaman dalam pembelajaran lebih jauh mengenai pentingnya memiliki dan menggunakan asuransi kecelakaan kerja nelayan.

Dari data Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa sebanyak 25 responden masih memiliki keinginan membayar asuransi kecelakaan kerja dan 22 responden memilih tidak ingin membayar asuransi. Data nelayan yang memiliki asuransi kecelakaan kerja di Kabupaten Pangandaran, Jawa Barat dari tahun 2018-2021 yang didapat dari Dinas KP KP dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Data nelayan yang memiliki asuransi kecelakaan kerja

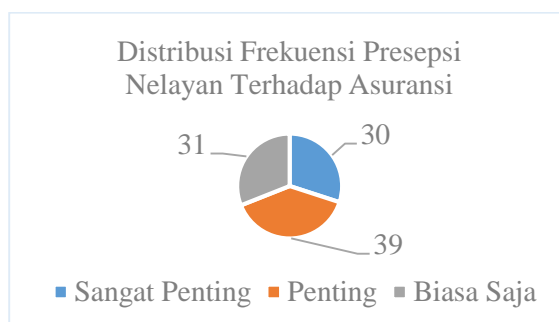
Tahun	BPAN		Mandiri (orang)
	KKP	APBD	
2018 – 2019	126	-	1.012
2019 – 2020	2.318	-	672
2020 – 2021	-	500	9

Sumber : Dinas Kelautan Perikanan dan Ketahanan Pangan 2021

Tabel 2 menunjukkan bahwa untuk nelayan yang saat ini aktif memiliki asuransi tahun 2021 adalah sebanyak 509 orang dengan rincian sebanyak 500 orang nelayan merupakan anggota asuransi yang dibayarkan oleh dana APBD dan sebanyak 9 orang lainnya merupakan nelayan yang mendaftar secara mandiri. Total keseluruhan nelayan di Kabupaten Pangandaran hingga tahun 2021 sudah memiliki asuransi sebanyak 4.637 dari 5.343 orang nelayan yang berarti sudah sebanyak 86,78% nelayan yang sudah memiliki asuransi kecelakaan kerja di Kabupaten Pangandaran, Jawa Barat.

Perspektif Responden Mengenai Asuransi Kecelakaan Kerja

Distribusi frekuensi persepsi nelayan tradisional di Kabupaten Pangandaran terhadap asuransi kecelakaan kerja nelayan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Distribusi frekuensi persepsi nelayan terhadap asuransi

Sebanyak 39 responden memiliki persepsi penting, 31 responden memilih biasa saja dan 30 lainnya memilih sangat penting. Data dari Dinas Kelautan Perikanan dan Ketahanan Pangan pada tahun 2016 hingga tahun 2020, sebanyak 27 orang nelayan mengalami kecelakaan hingga meninggal dunia yang mendapat klaim asuransi dan sebanyak 9 orang yang sudah klaim asuransi kecelakaan. Persepsi nelayan tentang pentingnya asuransi kecelakaan kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari dalam faktor diri sendiri maupun faktor yang berasal dari pengaruh pihak luar. Persepsi yang dimiliki seseorang berbeda dengan persepsi yang dimiliki oleh orang lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Leavitt (1978) dalam Sriyanti (2006) yang menjelaskan bahwa persepsi merupakan cara pandang atau pengertian seseorang terhadap sesuatu, dengan cara pandang yang dimiliki oleh tiap orang tentang sesuatu berbeda satu sama lain.

Model Regresi Logistik

Model regresi logistik yang dihasilkan dari pengolahan data diperoleh hasil estimasi tiap variabel dependen yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 3 dan 4.

Tabel 3. Hasil estimasi model logit kepemilikan asuransi kecelakaan kerja

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
							Lower	Upper
X1_Umur	,021	,028	,555	1	,456	1,021	,966	1,080
X2_Pendidikan	,098	,117	,701	1	,403	1,102	,877	1,377
X3_Pengalaman	-,071	,032	5,009	1	,025	,931	,875	,994
X4_Kesehatan	,937	,932	1,011	1	,315	2,552	,411	50,872
X5_Merokok	,932	,992	,883	1	,347	2,540	,363	17,925
X6_Pendapatan	,000	,000	,594	1	,441	1,000	1,000	1,000
X7_Jumlah_Tanggung	,236	,193	1,496	1	,221	1,266	,868	1,821
Constant	-2,855	2,128	1,800	1	,180	,058		

Model regresi logistik didapatkan Probability Logit Model sebagai berikut:

$$g(x) = \ln \frac{\pi(x)}{1-\pi(x)} = -2,855 + 0,021 X1 + 0,098 X2 - 0,071 X3 + 0,937 X4 + 0,932 X5 + 0,000 X6 + 0,236 X7$$

Tabel 4. Hasil estimasi model logit keinginan responden membayar premi asuransi kecelakaan kerja

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
							Lower	Upper
X1_Umur	-,060	,061	,995	1	,319	,941	,836	1,060
X2_Pendidikan	,278	,215	1,672	1	,196	1,320	,866	2,012
X3_Pengalaman	,035	,050	,495	1	,482	1,036	,939	1,142
X4_Kesehatan	1,490	1,184	1,584	1	,208	4,436	,436	45,133
X5_Merokok	-,806	1,210	,444	1	,505	,447	,042	4,784
X6_Pendapatan	,000	,000	1,780	1	,182	1,000	1,000	1,000
X7_Jumlah_Tanggung	-1,808	,601	9,058	1	,003	,164	,051	,532
Constant	2,145	3,755	,326	1	,568	8,544		

Model regresi logistik didapatkan Probability Logit Model sebagai berikut:

$$g(x) = \ln \frac{\pi(x)}{[1-\pi(x)]} = 2.145 - 0,060 X1 + 0,278 X2 + 0,035 X3 + 1,490 X4 - 0,806 X5 + 0.000 X6 - 1,808 X7$$

Uji Kecocokan Model (*Godness of Fit*)

Hasil uji *Goodness-of-Fit* untuk model regresi logistik dalam riset kepemilikan asuransi kecelakaan kerja dan keinginan responden membayar premi asuransi kecelakaan kerja di Kabupaten Pangandaran, Jawa Barat dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. *Hosmer and Lemeshow's* test kepemilikan asuransi kecelakaan kerja dan test keinginan responden membayar premi asuransi kecelakaan kerja

Step	Chi-square	df	Sig.
Kepemilikan asuransi kecelakaan kerja			
1	10,415	8	,237
Keinginan responden membayar premi asuransi kecelakaan kerja			
1	4,880	7	,675

Hasil perhitungan *Hosmer and Lemeshow Test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,237 dan 0,675. Nilai signifikansi yang dihasilkan keduanya adalah > dari taraf signifikan 5% atau 0,05 yang berarti bahwa model cukup baik atau *fit model* untuk digunakan dalam memprediksi variabel independen terhadap variabel dependen

Uji Keseluruhan Model

Uji Log Likelihood

Kriteria uji dalam mengambil keputusan yang digunakan adalah tolak H_0 pada tingkat kepercayaan $(1 - \alpha)$ jika $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{(1-\alpha);p}$. Maka, jika nilai *Chi Square* hitung lebih besar dari pada nilai *Chi-Square* tabel maka H_0 ditolak yang berarti semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Hasil uji statistik nilai Log likelihood kepemilikan asuransi kecelakaan kerja dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Nilai statistik uji *Chi-Square* kepemilikan asuransi kecelakaan kerja dan keinginan responden membayar premi asuransi kecelakaan kerja

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients								
		Constant	X1_ Umur	X2_ Pendidikan	X3_ Penghasilan	X4_ Kesehatan	X5_ Mero-kok	X6_ Penda-patan	X7_ Jumlah_ Ta nggungan	
Kepemilikan asuransi kecelakaan kerja										
Step 1	1	120,810	-2,114	,018	,084	-,058	,613	,700	,000	,188
	2	120,160	-2,758	,021	,096	-,070	,885	,913	,000	,231
	3	120,151	-2,853	,021	,098	-,071	,936	,932	,000	,236
	4	120,151	-2,855	,021	,098	-,071	,937	,932	,000	,236
	5	120,151	-2,855	,021	,098	-,071	,937	,932	,000	,236
Keinginan responden membayar premi asuransi kecelakaan kerja										
Step 1	1	43,293	,364	-,015	,138	,010	,671	-,335	,000	-,936
	2	40,146	1,215	-,039	,222	,024	1,171	-,596	,000	-1,439
	3	39,665	1,935	-,056	,268	,033	1,431	-,762	,000	-1,733
	4	39,647	2,135	-,060	,278	,035	1,487	-,804	,000	-1,805
	5	39,647	2,145	-,060	,278	,035	1,490	-,806	,000	-1,808

Nilai statistik uji *Chi-square* dalam kepemilikan asuransi kecelakaan kerja didapatkan nilai -2 Log likelihood akhir atau *Chi-square* hitung = 120,151 > *Chi-square* tabel = 15,507 (H_0 ditolak dan menerima H_a). Pada keinginan responden membayar

asuransi menunjukkan nilai $-2 \text{ Log likelihood}$ akhir atau *Chi-square* hitung = 39,647 > *Chi-square* tabel = 14,684 (H_0 ditolak dan menerima H_a). Hal tersebut berarti minimal terdapat satu variabel independen yang signifikan mempengaruhi variabel dependen. Secara bersamaan variabel bebas atau independen yaitu usia, pendidikan, pengalaman melaut, kesehatan, perilaku merokok, pendapatan dan jumlah tanggungan berpengaruh nyata (signifikan) terhadap probabilitas dalam kepemilikan dan keinginan membayar premi asuransi kecelakaan kerja

Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Koefisien determinasi *Nagelkerke R Square* kepemilikan asuransi kecelakaan kerja dan dan keinginan responden membayar premi asuransi kecelakaan kerja di Kabupaten Pangandaran dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil koefisien determinasi *Nagelkerke R Square* kepemilikan asuransi kecelakaan kerja dan keinginan responden membayar premi asuransi kecelakaan kerja

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
Kepemilikan asuransi kecelakaan kerja			
1	120,151 ^a	,166	,221
Keinginan responden membayar premi asuransi kecelakaan kerja			
1	39,647 ^a	,416	,556

Koefisien determinasi *Nagelkerke R Square* keinginan responden membayar asuransi kecelakaan kerja di Kabupaten Pangandaran dapat dilihat pada Tabel 10.

Nilai *Nagelkerke R Square* lebih besar dari nilai *Cox & Snell R Square* menunjukkan kemampuan variabel independen memiliki pengaruh dalam pengambilan keputusan dalam variabel dependen. Tabel 7 menunjukkan koefisien determinasi yang ditunjukkan oleh *Nagelkerke R Square* untuk model yang diteliti adalah kepemilikan asuransi kecelakaan kerja memiliki nilai sebesar 0,221. Hal ini menunjukkan usia, pendidikan, pengalaman, kesehatan, perilaku merokok, pendapatan dan jumlah tanggungan berpengaruh terhadap probabilitas dalam pengambilan keputusan untuk memiliki asuransi kecelakaan kerja sebesar 22,1%. Sebesar 77,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam riset. Tabel 7 koefisien determinasi keinginan responden membayar premi asuransi kecelakaan kerja yang ditunjukkan oleh *Nagelkerke R Square* untuk model yang diteliti, memiliki nilai sebesar 0,556. Hal ini menunjukkan bahwa usia, pendidikan pengalaman, sehat, perilaku merokok, pendapatan dan jumlah tanggungan berpengaruh terhadap probabilitas dalam dalam pengambilan keputusan untuk ingin membayar premi asuransi kecelakaan kerja sebesar 55,6%, sedangkan sisanya 44,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model riset. Faktor lain yang mempengaruhi kepemilikan asuransi kecelakaan kerja yaitu lingkungan kerja nelayan yaitu ketidakpastian cuaca di laut serta lingkungan masyarakat nelayan seperti koperasi, peran kepala nelayan dan Dinas Kelautan Perikanan dan Ketahanan Pangan.

Uji Parsial (Uji Wald)

Nilai *p-value* kepemilikan asuransi kecelakaan kerja dan keinginan membayar premi asuransi kecelakaan kerja di Kabupaten Pangandaran, Jawa Barat dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil *Uji Wald* hasil kepemilikan asuransi kecelakaan kerja dan keinginan responden membayar premi asuransi kecelakaan kerja

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Kepemilikan asuransi kecelakaan kerja							
Step 1a	X1_Umur	,021	,028	,555	1	,456	1,021
	X2_Pendidikan	,098	,117	,701	1	,403	1,102
	X3_Pengalaman	-,071	,032	5,009	1	,025	,931
	X4_Kesehatan	,937	,932	1,011	1	,315	2,552
	X5_Merokok	,932	,992	,883	1	,347	2,540
	X6_Pendapatan	,000	,000	,594	1	,441	1,000
	X7_Jumlah_Tanggungan	,236	,193	1,496	1	,221	1,266
Keinginan responden membayar premi asuransi kecelakaan kerja							
Step 1a	X1_Umur	-,060	,061	,995	1	,319	,941
	X2_Pendidikan	,278	,215	1,672	1	,196	1,320
	X3_Pengalaman	,035	,050	,495	1	,482	1,036
	X4_Kesehatan	1,490	1,184	1,584	1	,208	4,436
	X5_Merokok	-,806	1,210	,444	1	,505	,447
	X6_Pendapatan	,000	,000	1,780	1	,182	1,000
	X7_Jumlah_Tanggungan	-1,808	,601	9,058	1	,003	,164

Variabel pengalaman pada kepemilikan asuransi kecelakaan kerja memiliki nilai uji *Wald* sebesar 5,009 dan nilai signifikansi sebesar 0,025. Nilai sig. (*p-value*) lebih kecil dari α yang berarti bahwa H_0 ditolak dengan demikian terbukti bahwa variabel pengalaman (X3) berpengaruh terhadap probabilitas dalam pengambilan keputusan untuk memiliki asuransi kecelakaan kerja. Hal ini sesuai dengan hasil statistik uji chi-square -2 Log likelihood bahwa minimal terdapat satu variabel independen yang berpengaruh pada variabel dependen. Berdasarkan Tabel 8, variabel jumlah tanggungan pada keinginan membayar premi asuransi kecelakaan kerja memiliki nilai uji *Wald* sebesar 9,058 dan nilai signifikansi sebesar 0,003. Nilai sig. (*p-value*) lebih kecil dari α yang disimpulkan H_0 ditolak yang artinya bahwa dengan demikian variabel jumlah tanggungan (X7) memiliki pengaruh terhadap probabilitas dalam pengambilan keputusan keinginan membayar premi asuransi kecelakaan kerja.

Odds Ratio

Berdasarkan hasil uji *Wald*, dapat dilihat bahwa pengalaman (X3) berpengaruh signifikan terhadap probabilitas dalam kepemilikan asuransi kecelakaan kerja. Variabel pengalaman memiliki nilai *odds ratio* sebesar 0,931 dengan koefisien B bernilai -0,071. Tanda negatif pada koefisien B menunjukkan bahwa variabel pengalaman berpengaruh negatif terhadap kepemilikan asuransi kecelakaan kerja. Hal ini berarti bahwa pengalaman responden menurunkan peluang untuk memiliki asuransi kecelakaan kerja sebesar 0,931 kali. Nelayan yang sudah berpengalaman cenderung lebih memilih mengandalkan pengetahuan dan kebiasaan mereka tanpa berpikir panjang untuk mencegah resiko paling berbahaya yaitu kematian dengan memiliki asuransi.

Berdasarkan hasil uji *Wald*, dilihat bahwa jumlah tanggungan (X7) berpengaruh signifikan terhadap probabilitas keinginan membayar asuransi kecelakaan kerja. Pada Tabel 8, variabel jumlah tanggungan memiliki nilai *odds ratio* sebesar 0,164 dengan

koefisien B bernilai -1,808, tanda negatif pada koefisien B menunjukkan bahwa variabel jumlah tanggungan berpengaruh negatif terhadap keputusan keinginan membayar premi asuransi kecelakaan kerja. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa responden yang memiliki tanggungan keluarga akan mengurangi peluang responden dalam memutskan membayar premi asuransi kecelakaan kerja sebesar 1,808 kali lipat.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Noormalasari *et al.* (2015) menjelaskan bahwa banyaknya jumlah anggota keluarga mempengaruhi pengambilan keputusan dalam memiliki asuransi kecelakaan kerja karena faktor ekonomi tersebut mempengaruhi kemampuan membayar dan memiliki asuransi kecelakaan kerja (*Ability to Pay*). Semakin banyak jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan akan semakin besar pula alokasi dana yang harus disediakan setiap keluarga untuk membayar iuran jaminan asuransi. Dalam pengertian mengenai “Hirarki Kebutuhan” yang di cetuskan oleh Abraham Maslow (1970) dalam Putri (2016) terdapat 5 tingkatan kebutuhan yaitu Fisiologis, Rasa Aman, Sosial, Penghargaan dan Aktualisasi diri. Rasa aman dapat juga diartikan dengan nelayan memiliki asuransi kecelakaan kerja. Kebutuhan tingkat fisiologis serta modal yang dibutuhkan nelayan masih belum terpenuhi, maka mayoritas nelayan memilih untuk tidak memiliki asuransi kecelakaan kerja atau kebutuhan tingkatan selanjutnya yaitu kebutuhan dalam rasa aman.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Jumlah nelayan yang sudah memiliki asuransi kecelakaan kerja hingga tahun 2021 sebanyak 4.637 orang. Pengaruh sosial ekonomi terhadap probabilitas nelayan yaitu Variabel Pengalaman (X3) berpengaruh secara parsial terhadap probabilitas kepemilikan asuransi kecelakaan kerja dan Variabel Jumlah Tanggungan (X7) berpengaruh secara parsial terhadap probabilitas keinginan nelayan membayar asuransi kecelakaan kerja. Persepsi terhadap asuransi kecelakaan kerja yaitu sebanyak 30 orang memilih sangat penting, 39 orang memilih penting, dan 31 lainnya memilih biasa saja.

Saran

Keterbatasan serta kurangnya pemahaman para nelayan terhadap pentingnya memiliki asuransi kecelakaan kerja serta sistem pembayar premi asuransi kecelakaan kerja diharapkan dapat tersampaikan dengan jelas dan tepat agar para nelayan bijak untuk memilih memiliki asuransi dan dapat merasakan manfaat asuransi kecelakaan kerja nelayan tersebut guna mendukung perikanan tangkap yang maju dan berkelanjutan serta meningkatkan perlindungan dan kesejahteraan nelayan dalam aspek sosial dan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anna Z, Yusuf AA, Alisjahbana AS, Ghina AA, Rahma. 2019. *Are Fishermen Happier? Evidence from a Large-Scale Subjective Well-Being Survey in a Lower-Middle-Income Country. Marine Policy.* 106: 1-10.
- Destructive Fishing Watch.* 2021. The Safety Standard Of Fishing Vessels Is Concerning. <https://dfw.or.id/the-safety-standard-of-fishing-vessels-is-concerning/>. [Diakses pada 13 Maret 2021].
- Hosmer, D. W., and Lemeshow, S. (1989). *Applied Logistic Regression* John Wiley and Sons New York Google Scholar. 307 hlm.
- Hosmer, D. W., Stanley Lemeshow, and Sturdivant Rodney x. (2013). *Applied Logistic Regression Third Edition.* New Jersey: John Wiley and Sons. 518 hlm.

- Kurniawati, C. Anna, Z. dan Dhahiyat, Yayat. 2017. Analisis Konversi Lahan Budidaya Perikanan di Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*. 3(2): 50-56.
- Noormalasari W, Nuryadi, Sandra C. 2015. Kemampuan Membayar Iuran Jaminan Kesehatan Nasional Bagi Nelayan Di Kabupaten Jember. *Jurnal Pustaka Kesehatan*. 3 (1): 147-155.
- Putri, Mayta Secandina dan Dangkoa, Talha. 2016. Kualitas Hidup Nelayan Didasarkan Hirarki Kebutuhan Maslow (Survey Di Pantai Muncar, Kabupaten Banyuwangi). Artikel Ilmiah. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Salsabila S. 2020. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kecelakaan Kerja Pada Nelayan di Wilayah Pesisir Belawan. [Tesis] Sumatera Utara: Universitas Islam Nusantara.
- Sriyanti N, Muflikhati I, Fatchiya A. 2016. Persepsi Nelayan Tentang Pendidikan Formal di Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang, Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Perikanan*. 6(3): 40-49.
- Ulfah M. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien, Opini Audit, Ukuran KAP, Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching: Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. [Tesis]. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.